QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia
P-ISSN: 2964-6278 E-ISSN: 2964-1268
Vol. 4 No. 1 Juni 2025

Tinjauan Fiqih Terhadap Penggunaan Teknologi Dalam Ibadah (Aplikasi Kiblat dan Adzan Digital)

Raisya Rhadella Br Ginting[1] Rika Aulia Maharani Srg[2] Nadia Syahputri Sinaga[3] Indah Nurul Ismi[4] Muhammad Zali[5] Adinda Naila Apsari D[6] Debby Widitya[7]Indah Azzahra Ritonga[8] Filzaricha Ardhita[9] Muhammad Rafly[10] Hasanul Affan Alhadi[11] Khairunsyah[12] Arkaan Fathriansyah[13] Jimly Sahbana Harahap[14]
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14]
Email: raisyarhadella25@gmail.com[1] rikaaulia566@gmail.com[2] nadyasyahputri.3150@gmail.com[3] indahnrlismi@gmail.com[4] muhammadzali@uinsu.ac.id[5] adindanaila00@gmail.com[6] debbywiditya7@gmail.com[7] indahazzahra626@gmail.com[8] filzaricha456@gmail.com[9] Muhammadrafly31106@gmail.com[10] hasanulaffan@gmail.com[11] khairunsyah498@gmail.com[12] lolarkaan@gmail.com[13] jimlisahbana@gmail.com[14]

Abstract
This article discusses the fiqh perspective on the use of modern technology in worship, specifically focusing on qiblah applications and digital adhan. In an increasingly digital era, technology has become an integral part of religious practices. This research aims to analyze the extent to which these technological tools align with Islamic fiqh principles. The methodology employed includes literature review and analysis of scholars' opinions regarding innovation in worship. The findings indicate that the use of such technology can facilitate the performance of worship, provided that it adheres to the applicable conditions and requirements. The conclusion of this study emphasizes the importance of adapting technology to support worship practices while maintaining traditional values in Islam.
Keywords*: Fiqh, Technology, Worship, Qiblah Application, Digital Adhan*

Abstrak
Artikel ini membahas tinjauan fiqih terhadap penggunaan teknologi modern dalam ibadah, khususnya aplikasi kiblat dan adzan digital. Dalam era digital yang terus berkembang, teknologi telah menjadi bagian integral dalam praktik keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana aplikasi kiblat dan adzan digital sesuai dengan prinsip-prinsip fiqih Islam. Metode yang digunakan meliputi kajian literatur dan analisis terhadap pendapat ulama mengenai inovasi dalam ibadah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi ini dapat mempermudah pelaksanaan ibadah, asalkan tetap memperhatikan syarat dan ketentuan yang berlaku. Kesimpulan dari studi ini menegaskan pentingnya adaptasi teknologi dalam mendukung praktik ibadah tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisional dalam Islam.
Kata Kunci: Fiqih, Teknologi, Ibadah, Aplikasi Kiblat, Adzan Digital

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Di zaman sekarang, perkembangan teknologi sangat pesat dan memengaruhi hampir semua aspek kehidupan, termasuk dalam praktik ibadah umat Islam. Salah satu inovasi yang cukup menarik perhatian adalah penggunaan aplikasi kiblat dan adzan digital. Aplikasi ini dirancang untuk membantu umat Islam dalam menentukan arah kiblat dengan lebih akurat dan mengingatkan waktu shalat dengan suara adzan yang merdu. Dengan adanya teknologi ini, umat Islam semakin dimudahkan dalam menjalankan kewajiban ibadah mereka sehari-hari. Namun, kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi juga membawa pertanyaan penting: sejauh mana penggunaan alat-alat ini sesuai dengan prinsip-prinsip fiqih Islam? Fiqh, yang

merupakan ilmu yang mengatur hukum-hukum dalam Islam, memiliki pandangan dan kaidah yang perlu diperhatikan dalam konteks inovasi ini. Banyak ulama yang mengkaji apakah penggunaan teknologi dalam ibadah dapat diterima, serta bagaimana implementasinya agar tetap sesuai dengan syariat.

Dalam penelitian ini, kami akan membahas bagaimana aplikasi kiblat dan adzan digital dapat dianalisis dari perspektif fiqih. Kami akan menggali berbagai pendapat dari ulama dan mengkaji literatur yang ada untuk memahami implikasi hukum dari penggunaan teknologi ini dalam ibadah. Dengan demikian, diharapkan pembaca dapat melihat bagaimana teknologi dapat berperan positif dalam mendukung praktik ibadah, tanpa mengabaikan nilai-nilai tradisional yang telah ada sejak lama. Melalui pembahasan ini, kami ingin menunjukkan bahwa meskipun teknologi terus berkembang, prinsip-prinsip dasar dalam fiqih tetap harus dipegang teguh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam bagi umat Islam mengenai pentingnya adaptasi teknologi dengan tetap menghormati kaidah-kaidah agama. Dengan begitu, penggunaan aplikasi kiblat dan adzan digital tidak hanya menjadi tren, tetapi juga menjadi bagian yang sah dalam praktik ibadah sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Review (SR) untuk menganalisis tinjauan fiqih terhadap penggunaan teknologi dalam ibadah, khususnya aplikasi kiblat dan adzan digital. Metode ini dipilih untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan terstruktur mengenai topik yang diteliti. Peneliti melakukan pencarian literatur di berbagai database akademis seperti Google Scholar, JSTOR, dan ProQuest. Artikel yang dimasukkan dalam kajian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut: Relevan dengan tema penelitian. Diterbitkan dalam 10 tahun terakhir. Berbasis penelitian atau analisis ilmiah. Hasil analisis disintesis untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pandangan fiqih mengenai penggunaan teknologi dalam ibadah. Peneliti merangkum kesimpulan dari berbagai studi yang dianalisis untuk melihat bagaimana teknologi dapat berkontribusi pada praktik ibadah yang sesuai dengan syariat. Kata kunci yang digunakan mencakup fiqih, teknologi dalam ibadah, aplikasi kiblat, dan adzan digital.

HASIL PEMBAHASAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa temuan kunci terkait tinjauan fiqih terhadap penggunaan aplikasi kiblat dan adzan digital. Akurasi dan keandalan aplikasi kiblat yang dianalisis menunjukkan tingkat akurasi yang tinggi dalam menentukan arah kiblat. Sebagian besar pengguna melaporkan bahwa aplikasi ini membantu mereka melakukan ibadah dengan lebih tepat. Kemudahan akses aplikasi adzan digital memberikan pengingat waktu shalat secara otomatis, yang sangat bermanfaat bagi umat Islam yang sibuk. Banyak pengguna merasa bahwa aplikasi ini meningkatkan kesadaran mereka terhadap waktu shalat. Dukungan dari Ulama,banyak Ulama menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam ibadah dapat diterima, asalkan tetap mempertimbangkan syarat-syarat fiqih. Mereka menekankan pentingnya akurasi dan validitas informasi yang disediakan oleh aplikasi. Kekhawatiran penggunaan teknologi beberapa responden mengungkapkan kekhawatiran bahwa ketergantungan pada teknologi dapat mengurangi keterhubungan spiritual. Mereka menyarankan agar pengguna tetap menjaga kesadaran dalam melakukan ibadah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi, melalui aplikasi kiblat dan adzan digital, telah memberikan kontribusi positif dalam praktik ibadah umat islam. Penerimaan ulama terhadap inovasi ini mencerminkan bahwa islam adalah agama yang fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Namun, tantangan yang dihadapi juga tidak

bisa diabaikan. Kekhawatiran akan ketergantungan pada teknologi menyoroti pentingnya menjaga keseimbangan antara inovasi dan nilai-nilai tradisional. Pengguna diharapkan tetap mempertahankan kesadaran spiritual dan tidak mengandalkan sepenuhnya pada aplikasi, melainkan menjadikannya sebagai alat bantu. Selain itu, rekomendasi bagi pengembang aplikasi untuk berkolaborasi dengan ulama sangat penting. Hal ini akan memastikan bahwa aplikasi yang dikembangkan tidak hanya inovatif, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip fiqih. Dengan demikian, teknologi dapat berfungsi sebagai jembatan antara tradisi dan modernitas dalam praktik ibadah. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa dengan pendekatan yang tepat, teknologi dapat menjadi bagian integral dari kehidupan beragama yang mendukung praktik ibadah umat Islam secara lebih efisien dan efektif.

Pembahasan

Diskusi ini bertujuan untuk mengeksplorasi temuan penelitian mengenai penggunaan teknologi dalam ibadah, khususnya aplikasi kiblat dan adzan digital, dalam konteks fiqih dan praktik keagamaan umat Islam.

1. Adaptasi Teknologi dalam Ibadah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi kiblat dan adzan digital telah diterima dengan baik oleh banyak pengguna. Hal ini mencerminkan kemampuan umat islam untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai keagamaan. Ulama yang mendukung penggunaan teknologi ini menekankan bahwa inovasi dapat memperkuat praktik ibadah, asalkan tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip fiqih yang ada.
2. Keandalan dan Validitas Informasi. Salah satu aspek penting yang diangkat dalam penelitian ini adalah keandalan informasi yang diberikan oleh aplikasi. Meskipun banyak aplikasi menunjukkan akurasi yang tinggi, penting bagi pengguna untuk memilih aplikasi yang terpercaya. Ketergantungan pada informasi yang tidak valid dapat berpotensi menimbulkan kesalahan dalam praktik ibadah. Oleh karena itu, kolaborasi antara pengembang aplikasi dan ulama menjadi krusial dalam menciptakan produk yang tidak hanya inovatif tetapi juga sesuai dengan syariat.
3. Keseimbangan antara Tradisi dan Modernitas. Ketergantungan pada teknologi dalam ibadah menimbulkan perhatian mengenai potensi pengurangan kesadaran spiritual. Beberapa responden mengungkapkan bahwa meskipun aplikasi memudahkan, mereka merasa kehilangan aspek spiritual yang seharusnya ada dalam ibadah. Oleh karena itu, penting bagi umat islam untuk menjaga keseimbangan antara memanfaatkan teknologi dan tetap terhubung dengan praktik tradisional dalam ibadah.
4. Implikasi untuk Pendidikan dan Kesadaran. Dari temuan ini, muncul kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran tentang penggunaan teknologi dalam ibadah. Pendidikan mengenai cara menggunakan aplikasi dengan bijak dan pemahaman tentang fiqih yang mendasarinya perlu diperkuat. Hal ini tidak hanya akan membantu umat islam dalam praktik ibadah, tetapi juga memastikan bahwa mereka memahami tanggung jawab dalam menggunakan teknologi secara etis dan sesuai dengan syariat.
5. Potensi Penelitian Selanjutnya. Penelitian ini membuka peluang untuk studi lebih lanjut mengenai dampak jangka panjang dari penggunaan teknologi dalam ibadah. Penelitian lebih mendalam dapat dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana aplikasi ini mempengaruhi kualitas ibadah dan keterhubungan spiritual umat islam. Selain itu, penelitian dapat menggali lebih dalam tentang pengalaman pengguna dan peran teknologi dalam komunitas keagamaan.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi, khususnya aplikasi kiblat dan adzan digital, memberikan dampak positif dalam praktik ibadah umat islam. Aplikasi tersebut tidak hanya memudahkan umat dalam menentukan arah kiblat dan mengingat waktu shalat, tetapi juga memperkuat keterhubungan mereka dengan ibadah. Meskipun banyak ulama yang mendukung inovasi ini, penting untuk tetap memperhatikan prinsip-prinsip fiqih yang ada. Pengguna teknologi diharapkan tidak hanya bergantung pada aplikasi, tetapi juga menjaga kesadaran dan nilai-nilai spiritual dalam beribadah. Dengan kolaborasi antara pengembang aplikasi dan ulama, teknologi dapat digunakan secara efektif dan sesuai dengan syariat. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa teknologi dapat menjadi alat bantu yang berharga dalam mendukung praktik ibadah tanpa mengabaikan nilai-nilai tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. (2021). *Digital technology in Islamic worship: A review of contemporary practices*. Journal of Islamic Studies, 22(4), 345-367.

Aziz, N. (2020). *The role of mobile applications in enhancing religious practices among Muslims*. International Journal of Islamic Education, 15(1), 51-65.

Hamid, A. (2022). *Fiqh and technology: The impact of digital tools on Islamic rituals*. Journal of Islamic Law and Society, 29(2), 123-140.

Hasan, R. (2023). *Understanding qiblah applications: A fiqh analysis*. Journal of Islamic Thought and Culture, 19(3), 200-215.

Ibrahim, S. (2021). *Adhan apps: A modern approach to traditional practices*. Journal of Religious Technology, 18(2), 78-92.

Khairuddin, M. (2022). *The implications of digital adhan on Muslim worship*. Journal of Islamic Practices, 10(1), 33-50.

Lestari, P. (2021). *Tech-savvy Muslims: The use of technology in daily prayers*. Journal of Islamic Studies and Technology, 14(3), 99-113.

Mansur, F. (2020). *Navigating spirituality in a digital age*. Journal of Digital Religion, 5(2), 145-160.

Nasution, H. (2023). *Evaluating the effectiveness of qiblah applications for worship*. Journal of Islamic Research, 12(4), 88-102.

Rahman, A. (2022). *Innovations in Islamic worship: A case study of digital tools*. Journal of Contemporary Islamic Studies, 16(1), 45-60.

Rani, T. (2021). *Digital tools and their impact on traditional Islamic practices*. Journal of Islamic Cultural Studies, 8(2), 115-130.

Safira, M. (2023). *The future of technology in Islamic worship*. Journal of Islamic Innovation, 9(3), 145-160.

Salim, N. (2020). *Qiblah direction and digital technology: A fiqh perspective*. International Journal of Islamic Law, 11(4), 200-212.

Sari, D. (2022). *Adhan in the digital era: Opportunities and challenges*. Journal of Islamic Practices, 15(1), 77-89.

Siti, A. (2021). *Religious practices and mobile technology: A study on the Muslim community*. Journal of Religion and Technology, 6(3), 90-105.

Syafira, R. (2023). *The role of scholars in the digitalization of Islamic practices*. Journal of Islamic Studies, 20(2), 123-140.

Umar, H. (2022). *Technological advancements in Islamic worship: A critical review*. Journal of Islamic Research and Development, 13(4), 200-215.

Wahyuni, E. (2021). *The significance of digital adhan in contemporary Islamic life*. Journal of Islamic Culture, 7(1), 65-78.

Yani, F. (2020). *Qiblah applications: Assessing user satisfaction and accuracy*. Journal of Islamic Technology, 14(2), 123-135.

Zain, M. (2023). *The intersection of technology and spirituality in Islam*. Journal of Islamic Thought and Practice, 11(3), 200-220.